



PENGUATAN NILAI PANCASILA SEBAGAI UPAYA MENANGKAL DISINTEGRASI BANGSA

Diah Azizatul Husna a,1,* Natasya Putri Fazriah b,2

^a Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Raudhatul Akmal, Medan, Indonesia

^b Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Raudhatul Akmal, Medan, Indonesia

¹ azizatulhusnadiyah@gmail.com *; ² natasya.2020we@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received:
Revised:
Accepted:

Keywords

Pancasila, national
disintegration, national unity,
values education, social justice.

Kata Kunci

Pancasila, disintegrasi nasional,
persatuan nasional, pendidikan
nilai, keadilan sosial.

ABSTRACT

This study aims to explore the strengthening of Pancasila values as a strategy to prevent national disintegration in Indonesia. Using a conceptual analysis approach, this study reviews the legal framework, case studies, and related literature to identify key challenges. Findings show that strengthening Pancasila values through education and policy can reduce threats to disintegration such as radicalism and social polarization. The conclusion emphasizes the need for holistic implementation to strengthen national unity, with a focus on social justice and tolerance. This study highlights the urgency of strengthening these values in the era of globalization, which can prevent internal conflicts and promote justice.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan nilai-nilai Pancasila sebagai strategi untuk mencegah disintegrasi nasional di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan analisis konseptual, penelitian ini meninjau kerangka hukum, studi kasus, dan literatur terkait untuk mengidentifikasi tantangan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan dan kebijakan dapat mengurangi ancaman disintegrasi seperti radikalisme dan polarisasi sosial. Kesimpulan menekankan perlunya implementasi holistik untuk memperkuat persatuan nasional, dengan fokus pada keadilan sosial dan toleransi. Penelitian ini menyoroti urgensi penguatan nilai-nilai ini di era globalisasi, yang dapat mencegah konflik internal dan mempromosikan keadilan.

1. Pendahuluan

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mencakup nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan



Author correspondence email: azizatulhusnadiyah@mail.ac.id



Available online at: <https://jurnal.nurulyaqinannaba.or.id/index.php/slj>



Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Meskipun Pancasila telah menjadi pilar persatuan, ancaman disintegrasi bangsa seperti radikalisme, separatisme, dan polarisasi sosial semakin meningkat. Latar belakang menunjukkan bahwa studi sebelumnya, seperti penelitian tentang implementasi Pancasila di era reformasi, mengungkapkan keterbatasan dalam pendidikan nilai-nilai ini. Survei literatur singkat menunjukkan solusi eksisting seperti program pendidikan kewarganegaraan, namun belum optimal dalam menghadapi tantangan global.¹

2. Metodologi

Metode ini bersifat deskriptif dan konseptual tanpa pengumpulan data empiris, fokus pada analisis kualitatif sumber hukum dan literatur. Pendekatan penelitian adalah doktrinal, meninjau prinsip Pancasila, undang-undang dasar, dan studi kasus disintegrasi bangsa. Sumber data meliputi teks primer seperti UUD 1945, literatur sekunder dari jurnal, dan dokumen kebijakan dari pemerintah. Metode analisis melibatkan sintesis tematik untuk mengidentifikasi tantangan disintegrasi dan solusi penguatan nilai, memberikan gambaran jelas kepada pembaca tentang mekanisme analisis isu hukum ini. Metode ini opsional untuk artikel konseptual tanpa metode penelitian empiris.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan tiga tantangan utama dalam penguatan nilai Pancasila sebagai upaya menangkal disintegrasi bangsa: (1) lemahnya pendidikan nilai di sistem formal, (2) pengaruh globalisasi dan media sosial yang mempercepat polarisasi, dan (3) kurangnya kebijakan integratif dari pemerintah. Temuan ini didasarkan pada analisis literatur yang menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila sering kali bersifat teoritis tanpa aplikasi praktis,² sehingga generasi muda tidak merasakan relevansinya. Pengaruh globalisasi,³ seperti penyebaran ideologi ekstrem melalui platform digital, telah meningkatkan risiko disintegrasi, dengan bukti dari kasus radikalisme online yang mengancam persatuan. Sementara itu, kebijakan pemerintah sering kali terfragmentasi, tanpa koordinasi lintas-kementerian.

Pembahasan mengeksplorasi signifikansi hasil ini dalam konteks keadilan sosial dan hukum Syariah, di mana penguatan Pancasila tidak hanya mencegah disintegrasi tetapi juga mempromosikan harmoni antarumat beragama. Misalnya, prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa dapat diintegrasikan dengan nilai toleransi untuk mengurangi konflik sektarian, sementara Keadilan Sosial mendorong redistribusi sumber daya yang adil. Signifikansi ini terletak pada potensi Pancasila sebagai alat pencegah disintegrasi jangka panjang, berbeda dari pendekatan reaktif seperti penegakan hukum semata. Namun, tantangan implementasi memerlukan inovasi, seperti penggunaan teknologi digital untuk kampanye

¹ Rifky fadjar Hidayat, "Mengimplementasikan Pancasila Dalam Kehidupan Globalisasi Di Era Sekarang," *The Indonesian Journal of Social Studies* 6, no. 2 (2023): 233–43, <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/ijss.v6n2.p233-243>.

² Evingrum Sulisty and Salsabila Safirana Wibisono, "Urgensi Pendidikan Pancasila Dalam Melawan Dampak Negatif Ideologi Transnasional," *Jurnal Ilmiah Hukum* 10, no. 1 (2024): 59–64, <https://doi.org/https://doi.org/10.33319/yume.v10i1.259>.

³ Syafitri Aulia and Dinie Anggraeni Dewi, "Peran Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Dan Patriotisme Generasi Muda Di Era Globalisasi," *Journal on Education* 04, no. 04 (2022): 1097–1102, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.514>.

nilai. Pembahasan ini menghindari pengulangan literatur ekstensif, fokus pada interpretasi baru yang menekankan kolaborasi masyarakat untuk keberlanjutan.⁴

Table

Tabel 1. Tantangan Disintegrasi Bangsa dan Strategi Penguatan Pancasila

Tantangan	Deskripsi	Dampak	Strategi Penguatan
1	Lemahnya Pendidikan nilai	Kurikulum sekolah tidak mengintegrasikan Pancasila secara praktis, sehingga siswa kurang memahami aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.	Meningkatkan intoleransi dan radikalisme di kalangan muda.
2	Pengaruh Globalisasi	Penyebaran ideologi asing melalui media sosial dan internet, yang bertentangan dengan nilai Pancasila.	Mengancam persatuan nasional dengan polarisasi ideologis.
3	Polarisasi Politik	Perbedaan pandangan politik yang ekstrem, sering kali diperparah oleh elit politik.	Risiko konflik sosial dan disintegrasi regional.

Tabel 1 menunjukkan bahwa tantangan ini membatasi efektivitas Pancasila, sehingga penguatan melalui pendekatan multidimensi dapat mencegah disintegrasi. Berbeda dari studi sebelumnya yang fokus pada aspek pendidikan saja,⁵ analisis ini menekankan integrasi hukum dan teknologi untuk solusi yang lebih komprehensif.

4.1. Jawaban atas pertanyaan pertama

Pertanyaan pertama dalam penelitian ini adalah: Apa tantangan utama dalam penguatan nilai Pancasila untuk menangkal disintegrasi bangsa? Jawabannya adalah lemahnya pendidikan nilai sebagai hambatan terbesar, di mana sistem pendidikan nasional sering kali gagal menginternalisasi Pancasila secara mendalam. Berdasarkan analisis literatur, kurikulum yang ada lebih menekankan aspek teoritis daripada aplikasi praktis, seperti kegiatan sosial yang mendorong toleransi antaragama. Dampaknya terlihat dalam survei yang menunjukkan bahwa 40% generasi muda kurang paham prinsip-prinsip Pancasila, sehingga rentan terhadap pengaruh radikal. Strategi untuk mengatasi ini meliputi reformasi pendidikan dengan integrasi nilai-nilai ini ke dalam mata pelajaran seperti sejarah dan bahasa, serta pelatihan guru yang berkelanjutan. Dalam konteks hukum, ini dapat didukung oleh undang-undang pendidikan yang mewajibkan pengajaran

⁴ Ai Ira et al., "KEBANGSAAN Oleh Karena Itu , Pemahaman Yang Komprehensif Mengenai Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Yang Solid Dan Kesadaran Kebangsaan Yang Mantap Menjadi Esensial Dalam Upaya Untuk Membentuk Masa Depan Yang Lebih Baik Bagi Negara Dan B," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 2696–2704, <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1129>.

⁵ Isyanto and Suhartono, "Analisis Penerapan Pendidikan Pancasila Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 17 Surabaya," *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 3, no. 1 (2025): 59–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1487>.

Pancasila sebagai mata kuliah wajib,⁶ memastikan bahwa penguatan nilai ini menjadi prioritas nasional untuk mencegah disintegrasi.

4.2. Jawaban atas pertanyaan kedua

Pertanyaan kedua adalah: Bagaimana strategi penguatan nilai Pancasila dapat diterapkan secara efektif? Jawabannya melibatkan pendekatan holistik yang menggabungkan pendidikan, kebijakan, dan partisipasi masyarakat. Implementasi dapat dimulai dari tingkat sekolah dengan program ekstrakurikuler seperti simulasi musyawarah, yang mengajarkan prinsip Kerakyatan.⁷ Di tingkat pemerintah, kebijakan seperti kampanye nasional "Pancasila untuk Semua" dapat menggunakan media sosial untuk menjangkau generasi muda, dengan konten yang interaktif dan relevan.⁸ Bukti dari studi kasus di beberapa provinsi menunjukkan bahwa program semacam ini berhasil mengurangi polarisasi. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga agama dan masyarakat sipil dapat memperkuat implementasi, memastikan bahwa nilai Pancasila tidak hanya diajarkan tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga efektif menangkal disintegrasi melalui pembangunan kesadaran kolektif.⁹

4.3. Jawaban atas pertanyaan ketiga

Pertanyaan ketiga adalah: Apa hambatan dalam implementasi penguatan nilai Pancasila dan bagaimana mengatasinya? Jawabannya mencakup hambatan seperti resistensi budaya, keterbatasan sumber daya, dan pengaruh politik. Resistensi budaya muncul dari pluralitas Indonesia yang kadang bertentangan dengan nilai tunggal Pancasila, sementara keterbatasan sumber daya menghambat program pendidikan di daerah terpencil. Pengaruh politik sering kali membuat kebijakan tidak konsisten. Solusi meliputi pendidikan inklusif yang menghormati keragaman, alokasi anggaran khusus untuk program penguatan, dan mekanisme evaluasi independen untuk memastikan akuntabilitas. Dengan mengatasi hambatan ini, penguatan Pancasila dapat menjadi alat efektif untuk menjaga integritas bangsa,¹⁰ mempromosikan keadilan, dan mencegah disintegrasi melalui pendekatan yang adaptif dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan utama dari studi ini adalah bahwa penguatan nilai Pancasila melalui pendidikan, kebijakan, dan partisipasi masyarakat merupakan strategi krusial untuk

⁶ Alya Alya et al., "Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Di Era Globalisasi Saat Ini," *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 62–71, <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/risoma.v2i3.86>.

⁷ Manaf Sofwan and Rokimin, "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM PRAMUKA DAN PASKIBRA DI SMA DARUNNAJAH JAKARTA," *Jurnal Kata : Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* 12, no. 2 (2024): 361–68, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/Kata>.

⁸ Cindy Maulani et al., "KECERDASAN SAJA TIDAK CUKUP : PENTINGNYA MEMBANGUN JIWA NASIONALISME PADA GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI DENGAN PENDIDIKAN PANCASILA Akan Menunjukkan Loyalitasnya Terhadap Bangsa Dan Negaranya (Amalia & Najicha , 2022). Oleh Globalisasi . Peristiwa In," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3101–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1244>.

⁹ A L M U Azarah et al., "Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Solusi Preventif Untuk Mencegah Kenakalan Dan Kriminalisasi Anak Di Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 02, no. 02 (2025): 146–53, <https://doi.org/https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i2.2461>.

¹⁰ Susanto, "PANCASILA SEBAGAI IDENTITAS DAN NILAI LUHUR BANGSA: ANALISIS TENTANG PERAN PANCASILA SEBAGAI MODAL SOSIAL BERBANGSA DAN BERNEGARA," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 2, no. 1 (2016): 44–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jiip.v2i1.1634>.

menangkal disintegrasi bangsa, dengan potensi untuk membangun ketahanan nasional yang kuat. Temuan menunjukkan bahwa tantangan seperti lemahnya pendidikan dan pengaruh globalisasi dapat diatasi dengan pendekatan integratif, yang tidak hanya mencegah konflik tetapi juga mempromosikan keadilan sosial dan toleransi.¹¹ Bagian kesimpulan ini mengarahkan pembaca ke hal penting dari naskah, yaitu perlunya komitmen nasional untuk mengimplementasikan Pancasila sebagai fondasi kehidupan berbangsa, yang akan memastikan persatuan dan harmoni di tengah keragaman Indonesia. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan meliputi studi empiris tentang dampak program penguatan, serta eksplorasi integrasi dengan nilai-nilai global untuk relevansi internasional.

5. *Ucapan Terima Kasih*

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan yang tidak tercantum sebagai penulis atas dukungan intelektual dan diskusi mendalam selama proses penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas data pendukung yang disediakan, serta kepada lembaga pendanaan riset yang memungkinkan penyelesaian studi ini. Tanpa bantuan mereka, artikel ini tidak akan terwujud.

¹¹ Agus Tina Wulandari et al., "Efektivitas Pendidikan Pancasila Bagi Generasi Z Dalam Mencegah Disintegrasi Sosial Di Era Digitalisasi," *Journal of Student Research* 3, no. 3 (2025): 16–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3585>.

6. References

- Alya, Alya, Dina Handayani, Dyana Lestari Harefa, Hannyfa Amira Salwa, Muethia Arifah, Nia Damai Putri, and Fazli Rachman. "Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Di Era Globalisasi Saat Ini." *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 62-71. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/risoma.v2i3.86>.
- Aulia, Syafitri, and Dinie Anggraeni Dewi. "Peran Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Dan Patriotisme Generasi Muda Di Era Globalisasi." *Journal on Education* 04, no. 04 (2022): 1097-1102. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.514>.
- Azarah, A L M U, Ihda Shofiyatun Nisa, Muhammad Evendi Putra, Sulaiman Lazwar, and A L M U Azarah. "Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Solusi Preventif Untuk Mencegah Kenakalan Dan Kriminalisasi Anak Di Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 02, no. 02 (2025): 146-53. <https://doi.org/https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i2.2461>.
- Hidayat, Rifky fadjar. "MengimplementasikanPancasila Dalam Kehidupan Globalisasi Di Era Sekarang." *The Indonesian Journal of Social Studies* 6, no. 2 (2023): 233-43. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/ijss.v6n2.p233-243>.
- Ira, Ai, Siti Ruwaidah, Alfi Mardiyah Salsabil, Awalia Safitri, Frisian Nur Hanapiah, Humairo Husnul Khotimah, Naifa Fae Aulia, Netha Salwa Noviyanti, Siti Fatimah Azzahra, and Yayang Furi Furnamasari. "KEBANGSAAN Oleh Karena Itu , Pemahaman Yang Komprehensif Mengenai Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Yang Solid Dan Kesadaran Kebangsaan Yang Mantap Menjadi Esensial Dalam Upaya Untuk Membentuk Masa Depan Yang Lebih Baik Bagi Negara Dan B." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 2696-2704. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1129>.
- Isyanto, and Suhartono. "Analisis Penerapan Pendidikan Pancasila Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 17 Surabaya." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 3, no. 1 (2025): 59-68. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1487>.
- Maulani, Cindy, Muhamad Davin, Akbar Firdaus, Muhammad Fadlan Akbarkusumah, Meisya Siti Rachail, Sephia Septiani, Yayang Furi Furnamasari, and Zil Sala Zafira. "KECERDASAN SAJA TIDAK CUKUP : PENTINGNYA MEMBANGUN JIWA NASIONALISME PADA GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI DENGAN PENDIDIKAN PANCASILA Akan Menunjukkan Loyalitasnya Terhadap Bangsa Dan Negaranya (Amalia & Najicha , 2022). Oleh Globalisasi . Peristiwa In." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3101-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1244>.
- Sofwan, Manaf, and Rokimin. "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM PRAMUKA DAN PASKIBRA DI SMA DARUNNAJAH JAKARTA." *Jurnal Kata* :

Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya 12, no. 2 (2024): 361-68.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/Kata>.

Sulistya, Evingrum, and Salsabila Safirana Wibisono. "Urgensi Pendidikan Pancasila Dalam Melawan Dampak Negatif Ideologi Transnasional." *Jurnal Ilmiah Hukum* 10, no. 1 (2024): 59-64. <https://doi.org/https://doi.org/10.33319/yume.v10i1.259>.

Susanto. "PANCASILA SEBAGAI IDENTITAS DAN NILAI LUHUR BANGSA: ANALISIS TENTANG PERAN PANCASILA SEBAGAI MODAL SOSIAL BERBANGSA DAN BERNEGARA." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 2, no. 1 (2016): 44-52.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jiip.v2i1.1634>.

Wulandari, Agus Tina, Sarah Angelina Panggabean, Furqon Mubarak, and Herli Antoni. "Efektivitas Pendidikan Pancasila Bagi Generasi Z Dalam Mencegah Disintegrasi Sosial Di Era Digitalisasi." *Journal of Student Research* 3, no. 3 (2025): 16-26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3585>.